

SOSIALISASI PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN ORGANISASI SISWA DI PONDOK PESANTREN AL IHSAN BARON BOGOR

Surya Ariwibowo¹, Kuntum Abdu Arsu², Diah Susanti³, Sinda Dayanti⁴, Candra Maulana⁵,
Roni Ardiansyah Aan⁶, Ruknan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

email: suryaariwibowo25@gmail.com¹, kuntumarsu58@guru.sd.belajar.id²,
ms.diahsusanti@gmail.com³, sindadayanti@gmail.com⁴, Maulanac119@gmail.com⁵,
Roniardiansyahaan604@gmail.com⁶, dosen01757@unpam.ac.id⁷

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan karakter kepemimpinan Islami santri dalam mengelola organisasi pesantren secara efektif dan profesional. Permasalahan yang dihadapi oleh santri meliputi kurangnya pemahaman mengenai struktur dan fungsi organisasi, lemahnya koordinasi antaranggota, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai manajemen Islami dalam aktivitas organisasi. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ekspositori dan inquiry, yang melibatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25–27 Oktober 2025 di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor, dengan melibatkan 17 peserta santri ikhwan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, penyusunan program kerja, serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti ikhlas, amanah, dan ukhuwah. Berdasarkan hasil survei evaluasi, diperoleh rata-rata skor 3.5–4.6 yang menunjukkan kategori Baik hingga Sangat Baik. Indikator tertinggi terdapat pada “Pemahaman Kepemimpinan Islami” dengan skor 4.59, disusul “Materi Mengandung Nilai Islam” dengan skor 4.53. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan kesiapan santri dalam berorganisasi. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara Universitas Pamulang dan lembaga pesantren dalam pembinaan karakter dan pengembangan kepemimpinan generasi muda.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, kepemimpinan Islami, organisasi santri, manajemen pendidikan, pesantren.

ABSTRACT

The Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat / PKM) was carried out as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the field of community service. This program aimed to enhance students' understanding, managerial skills, and Islamic leadership character in organizing and managing student activities effectively and professionally. The identified problems included a lack of understanding of organizational structure and function, weak coordination among members, and limited application of Islamic management principles in daily organizational practices. The method used combined expository and inquiry-based learning approaches through socialization, training, simulation, and interactive discussions. The activity was conducted over three days, from October 25 to 27, 2025, at Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor, involving 17 male students as participants. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of organizational structure, task distribution, program planning, and the implementation of Islamic leadership values such as sincerity (ikhlas), trustworthiness (amanah), and brotherhood (ukhuwah). Based on the evaluation survey, the average participant satisfaction score ranged between 3.5 and 4.6, which is categorized as Good to Excellent. The highest score was achieved

in the indicator “Understanding of Islamic Leadership” (4.59), followed by “Integration of Islamic Values in Material” (4.53). These results demonstrate that the PKM program successfully increased students’ motivation, discipline, and readiness to take active roles in organizational leadership. Furthermore, the activity strengthened collaboration between Universitas Pamulang and the Islamic boarding school in developing character education and leadership capacity among young generations.

Keywords: *community service, Islamic leadership, student organization, educational management, Islamic boarding school.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), sivitas akademika tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sosial. Kegiatan PKM menjadi wadah sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, di mana ilmu pengetahuan diterjemahkan ke dalam tindakan yang solutif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing masyarakat untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial (Anwar, Utaminingsih, Pratiwi, et al., 2025); (Anwar, Utaminingsih, Trihandayani, et al., 2025); (Kurniawati et al., 2025).

Dalam lingkungan pendidikan Islam, pesantren memegang peranan penting sebagai institusi yang membentuk karakter, moral, dan kepemimpinan generasi muda. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial yang komprehensif. Di era modern yang penuh dinamika, santri dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta manajemen organisasi agar mampu menghadapi tantangan sosial dan akademik yang kompleks (Hendri et al., 2023); (Hakim & Radja, 2024); (Hatria et al., 2024). Keterlibatan santri dalam organisasi seperti OSIS atau unit kegiatan lainnya menjadi wahana praktis untuk belajar mengelola program, bekerja sama, serta membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Islami. Namun, observasi awal di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri) menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi santri masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurangnya pemahaman mengenai fungsi dan struktur organisasi, lemahnya koordinasi antaranggota, serta belum terbiasanya penerapan prinsip manajemen modern dalam kerangka nilai Islami (Utaminingsih et al., 2024); (Anwar, Utaminingsih, Trihandayani, et al., 2025), (Irawan et al., 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan bahwa organisasi siswa di sekolah maupun pesantren sering kali belum mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif karena minimnya pelatihan, supervisi, dan pengalaman praktis yang berkelanjutan (Nurrahmaniah et al., 2023); (Hasanah & Husnul, 2021); (Magfiroh et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan berbasis partisipatif yang menumbuhkan kemandirian dan kesadaran kepemimpinan dari dalam diri santri. Metode pembelajaran ekspositori dipadukan dengan inquiry dan reflektif

dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesadaran sosial peserta didik (Wahrudin, 2023); (Syayidah et al., 2025); (Kurniawati et al., 2025). Selain itu, perubahan sosial di era digital menuntut pemimpin muda pesantren untuk adaptif terhadap teknologi, sehingga pemimpin santri tidak hanya memimpin secara tradisional tetapi juga memahami penggunaan teknologi dalam dokumentasi, perencanaan, dan komunikasi organisasi (Hakim & Radja, 2024); (Anwar, Utaminingsih, Trihandayani, et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan PKM dengan tema “Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Organisasi Siswa di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri)”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis santri dalam bidang kepemimpinan Islami dan manajemen organisasi. Pendekatan kegiatan menggabungkan metode ekspositori dan inquiry, sehingga materi yang diberikan tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik, termasuk melalui simulasi penyusunan program kerja organisasi santri. Materi mencakup konsep dasar organisasi, pembagian tugas, perencanaan program, serta penanaman nilai-nilai Islami seperti ikhlas, amanah, dan ukhuwah, sesuai dengan prinsip kepemimpinan berbasis nilai Islam yang terbukti efektif dalam membentuk karakter dan kinerja santri (Anwar, Utaminingsih, Pratiwi, et al., 2025); (Utaminingsih et al., 2024).

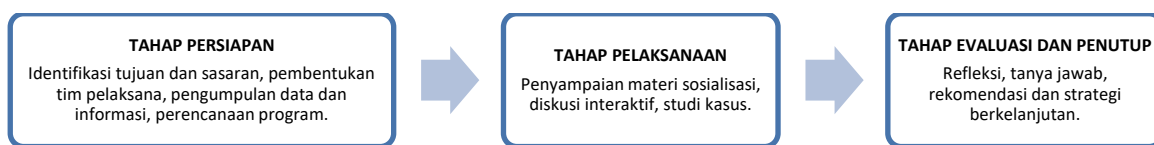
Kegiatan PKM ini memberikan manfaat ganda, di mana bagi santri, kegiatan ini memperkuat kompetensi kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan manajerial yang aplikatif, sementara bagi mahasiswa dan dosen Universitas Pamulang, kegiatan ini menjadi media penerapan teori manajemen pendidikan secara nyata. Dengan demikian, PKM menciptakan hubungan timbal balik antara dunia akademik dan masyarakat pesantren, serta mendukung pembentukan pendidikan yang kontekstual, partisipatif, dan berkarakter. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi model pembinaan organisasi santri yang berkelanjutan, memperkuat internalisasi budaya organisasi Islami, dan meningkatkan sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang kompeten, berintegritas, dan berakhlakul karimah (Hendri et al., 2023); (Syayidah et al., 2025); (Hatria et al., 2024).

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yang saling melengkapi guna mencapai tujuan peningkatan kapasitas kepemimpinan santri. Metode pendidikan masyarakat diterapkan melalui penyampaian materi yang menyeluruh mengenai konsep kepemimpinan, budaya organisasi, serta manajemen organisasi siswa, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait peran mereka dalam organisasi santri. Selanjutnya, metode pelatihan dan simulasi ipteks digunakan untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung, di mana peserta diajak untuk terlibat dalam diskusi,

studi kasus, dan simulasi perencanaan organisasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata, mengasah keterampilan manajerial, pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi dalam konteks organisasi. Selain itu, metode ekspositori dan inquiry juga diterapkan secara bersamaan, dengan penyampaian materi secara langsung dipadukan dengan sesi tanya jawab dan refleksi pengalaman peserta. Kombinasi ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis, analitis, serta membentuk kepemimpinan Islami yang berintegritas, sehingga santri tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menilai dan mempraktikkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Prosedur pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur, yaitu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan identifikasi tujuan dan sasaran kegiatan, diikuti pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang yang memiliki kompetensi di bidang manajemen pendidikan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait struktur organisasi santri, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan peserta dalam pengelolaan organisasi. Berdasarkan data tersebut, tim menyusun perencanaan program yang mencakup penyusunan modul materi, metode penyampaian, pembagian jadwal, serta perangkat evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Materi sosialisasi mengenai kepemimpinan, budaya organisasi, dan manajemen organisasi siswa disampaikan secara interaktif. Peserta diajak untuk berdiskusi, memecahkan studi kasus, serta berbagi pengalaman terkait dinamika organisasi santri yang mereka jalani. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi dan penutup, di mana dilakukan refleksi dan sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pada tahap ini, tim juga memberikan rekomendasi serta strategi pengelolaan organisasi siswa secara berkelanjutan agar nilai-nilai kepemimpinan Islami dan budaya organisasi pesantren dapat terus diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten. Melalui rangkaian metode dan prosedur ini, diharapkan santri mampu memahami konsep kepemimpinan secara mendalam, menginternalisasi budaya organisasi pesantren, serta mengelola organisasi siswa secara efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada hari Sabtu hingga Senin, tanggal 25–27 Oktober 2025, mulai pukul 08.00 hingga 12.00. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri) yang beralamat di Jl. Cijahe RT 03/RW 13, Kelurahan Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan mitra kegiatan PKM yang relevan dengan tema pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi santri.

Peserta

Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para santri ikhwan kelas 12 Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor (SMA Bina Insan Mandiri).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berhasil menghasilkan beberapa output yang dapat diukur secara langsung. Partisipasi aktif santri ikhwan pengurus organisasi menunjukkan antusiasme tinggi, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun simulasi penyusunan program kerja. Hal ini menandakan bahwa kegiatan berjalan sesuai sasaran dan efektif dalam menarik perhatian peserta. Selain itu, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai struktur organisasi santri, fungsi jabatan, serta pembagian tugas yang tepat, sehingga organisasi dapat berjalan tertib dan terarah sesuai visi pesantren. Berikut dokumentasi kegiatan PKM.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)
Gambar 2. Dokumentasi Selesai Kegiatan

Dampak kegiatan ini terlihat pada perubahan perilaku dan kompetensi peserta, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kompetensi kepemimpinan santri meningkat, terlihat dari kemampuan mereka berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Santri yang sebelumnya pasif kini lebih percaya diri untuk

mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam organisasi. Budaya organisasi yang lebih disiplin dan berlandaskan nilai Islami, seperti ikhlas, amanah, ukhuwah, dan adab kepemimpinan, mulai terbentuk di lingkungan pesantren, menciptakan suasana sosial yang kondusif dan produktif. Kemandirian santri dalam mengelola organisasi juga meningkat, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tanpa sepenuhnya bergantung pada guru pembina. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat kemitraan antara Universitas Pamulang dan Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor, membuka peluang kerja sama berkelanjutan dalam pembinaan karakter, kepemimpinan, penelitian, dan pengembangan model pendidikan berbasis pesantren.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta, dilakukan survei terhadap santri menggunakan 20 indikator penilaian yang mencakup aspek materi, penyampaian, manfaat, fasilitas, dan dampak kegiatan terhadap kesiapan berorganisasi. Tampilan Tabel berikut menunjukkan skor rata-rata setiap aspek penilaian, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survei Kegiatan PKM

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Kategori
1	Relevansi materi dengan kebutuhan santri	4.41	Sangat Baik
2	Kemudahan pemahaman materi	4.29	Baik
3	Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi	4.53	Sangat Baik
4	Kejelasan penyampaian pemateri	3.82	Baik
5	Efektivitas metode sosialisasi	3.53	Cukup Baik
6	Efektivitas simulasi dalam membantu pemahaman	4.00	Baik
7	Penambahan wawasan mengenai organisasi santri	4.12	Baik
8	Kesiapan peserta berperan dalam organisasi	3.82	Baik
9	Meningkatkan motivasi berorganisasi	4.12	Baik
10	Kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan	3.71	Cukup Baik
11	Ketersediaan fasilitas kegiatan	4.06	Baik
12	Keramahan dan pelayanan panitia	4.41	Sangat Baik
13	Pemahaman struktur organisasi santri	4.18	Baik
14	Pengetahuan tentang penyusunan program kerja	3.88	Baik
15	Pemahaman nilai-nilai kepemimpinan Islami	4.59	Sangat Baik
16	Inspirasi untuk berperan aktif dalam organisasi	3.88	Baik
17	Pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab	4.12	Baik
18	Keterlaksanaan kegiatan secara keseluruhan	4.24	Baik
19	Manfaat nyata kegiatan bagi peserta	4.12	Baik
20	Harapan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan	4.18	Baik

Hasil survei menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai relevan dan bermanfaat, khususnya karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam organisasi santri. Simulasi dan role play terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur organisasi dan penyusunan program kerja. Partisipasi dan motivasi santri meningkat, dan mereka menunjukkan antusiasme tinggi untuk kegiatan berkelanjutan, yang mengindikasikan keberhasilan PKM dalam memberikan dorongan mental dan inspirasi bagi peserta.

Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa santri memiliki potensi kepemimpinan yang dapat berkembang optimal apabila mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang tepat.

Pendekatan partisipatif, interaktif, dan berbasis pengalaman terbukti efektif mendorong keterlibatan aktif, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengelola dinamika kelompok. Integrasi nilai keislaman, prinsip organisasi modern, dan pembiasaan kedisiplinan menjadi fondasi karakter pemimpin yang holistik. Nilai ikhlas, amanah, adab, dan tolong-menolong dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari, sementara konsep manajemen modern seperti perencanaan strategis, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, dan evaluasi program meningkatkan profesionalisme tata kelola organisasi.

Kegiatan ini mendukung pesantren dalam mempersiapkan santri menjadi figur masyarakat yang berakhlak, mandiri, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dengan pengalaman berorganisasi sejak dini, santri tidak hanya siap memimpin di lingkungan pesantren, tetapi juga dipersiapkan menjadi agen perubahan di masyarakat. PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis organisasi santri, dengan output berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, serta outcome berupa internalisasi nilai kepemimpinan Islami yang berkelanjutan. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program pendampingan rutin, kurikulum organisasi santri, maupun model pembinaan kepemimpinan yang dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Organisasi Siswa di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron Bogor” telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini mampu memberikan penguatan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dasar bagi santri dalam memahami struktur organisasi, fungsi kepemimpinan, dan pelaksanaan program kerja berbasis nilai-nilai Islami.

Berdasarkan hasil survei evaluasi, diperoleh gambaran umum bahwa kegiatan ini dinilai Baik hingga Sangat Baik dengan rata-rata skor berada pada rentang 3.5 – 4.6. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kesiapan santri dalam berorganisasi. Indikator “Materi mengandung nilai Islam” memperoleh skor paling tinggi, yaitu 4.53, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti ikhlas, amanah, tawadhu’, dan kerja sama (ukhuwah) berhasil diterima dengan baik oleh santri. Selain itu, pemahaman mengenai kepemimpinan Islami juga memperoleh skor tertinggi, yaitu 4.59, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam menanamkan nilai karakter dan akhlak dalam konteks kepemimpinan.

Kegiatan simulasi penyusunan program kerja memperoleh skor 4.00, yang berarti pelatihan praktis membantu santri memahami konsep organisasi secara lebih nyata. Sementara itu, metode penyampaian dan pengelolaan waktu kegiatan memperoleh skor 3.53 – 3.82, yang menunjukkan bahwa kegiatan dapat ditingkatkan lebih interaktif dan disesuaikan dengan ritme aktivitas pesantren. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan pengetahuan, rasa percaya diri, dan kesadaran santri akan pentingnya organisasi sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan.

REFERENSI

- Anwar, S., Utaminingsih, S., Pratiwi, E. H., & Ramadhan, L. F. (2025). *DARI ORGANISASI KE DUNIA PENDIDIKAN : MEMBANGUN SANTRI SEBAGAI PEMIMPIN DAN GURU MASA DEPAN DI*
E-ISSN: 2963-9115|P-ISSN: 2963-170X | 81

- PONDOK. 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v4i1.944>
- Anwar, S., Utaminingsih, S., Trihandayani, E., Subagio, M. H., Lukmana, A., Putriani, F., Ambarita, J. H., Amiludin, R., Santi, T., & Nugrahaeni. (2025). MENJADI PEMIMPIN TANGGUH DI ERA DIGITAL. *SINKRON: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UIKA JAYA*, 3.
- Hakim, A., & Radja, L. K. (2024). Pelatihan Pembentukan Karakter Kepemimpinan yang Berintegritas pada Siswa-Siswi SMK Yapia Parung di Era Digital. 4(3), 298–301.
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang. 7(1), 131–142. <https://ejournal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3034/2425>
- Hatria, J. D., Vrasetya, A., & Yulia, P. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATERI TEOREMA PHYTAGORAS TERHADAP SISWA SMPN 2 SUNGAI. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 171–180.
- Hendri, H., Utaminingsih, S., & Anwar, S. (2023). The Civic Technopreneurship in Creating A Student Self-Reliance Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3156–3166. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3008>
- Irawan, H., Bagaskara, F. S., Alwahid, I. H., & Lutfianti, N. (2025). PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MATA PELAJARAN SEJARAH DI MAN 19 JAKARTA. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 94–99.
- Kurniawati, D., Harnaningrum, L., Lutfi, N., Cahyadi, Y., Suryati, P., Guntara, M., Sari, D. F., & Pujiarini, E. H. (2025). IMPLEMENTASI PELATIHAN MICROSOFT EXCEL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM PENGELOLAAN DATA. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54–60.
- Magfiroh, I., Lisyawati, E., Olivia, S., Nadia, N., Marwah, M., & Wardani, D. P. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMPIT DARUL MUTAQIN PARUNG BOGOR JAWA BARAT. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 56–66.
- Nurrahmaniah, Ilman, M. Z., & Hendrayadi. (2023). PELAKSANAAN MANAJEMEN ORGANISASI SISWA (OSIS) SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM JAMIAT KHIER TANAH ABANG JAKARTA PUSAT. *TadrisMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris/article/view/43372/21490?utm_source=chatgpt.com
- Syayidah, L. N., Sodik, M., & Hasna, R. Z. (2025). Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan Di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12, 143–157. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v12i2.591>
- Utaminingsih, S., Astuti, S., Rahayu, S., Afriyanti, S., Nasuha Nurdin, T., & Pamulang, U. (2024). Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 203–208. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Wahrudin, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 131–148. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.211>